

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN PUISI DI PERGURUAN TINGGI

Zoni Sulaiman

zoni@institutpendidikan.ac.id

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra (FPISBS) Institut Pendidikan Indonesia (IPI)

ABSTRAK

Mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia masih banyak yang memiliki keterbatasan dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai calon pendidik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu media berbasis teknologi yang dapat digunakan adalah media audiovisual. Media ini akan menyajikan rangsang visual dan auditif sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam berimajinasi untuk menulis puisi. Untuk menjaga validitas hasil penelitian ini akan digunakan media pembandingan berupa media audio pada kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan penelitian untuk membandingkan efektivitas media audiovisual dengan media audio dalam pembelajaran menulis puisi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan produk budaya dari peradaban masyarakat yang kompleks. Dalam karya sastra yang terbit pada suatu masa dapat dijadikan potret dari budaya pada masa tersebut. Dengan demikian karya sastra memiliki potensi membentuk sebuah peradaban. Sebagai contoh di Negara kita karya sastra berperan penting dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. “Kontribusi sastra Indonesia dalam mengisi kemerdekaan terapkan dalam bentuk nilai-nilai budaya yang diciptakan sastrawan dalam sebuah karya sastra untuk memberikan pendidikan kepada generasi bangsa ini (Sulaiman hlm 23:2017)

Puisi sebagai salah satu genre sastra Indonesia memiliki kedudukan yang strategis, sehingga banyak digunakan oleh penyair untuk menggelorakan semangat perjuangan melawan penjajah. Pada masa kemerdekaan saat ini pun puisi sebagai bahan kajian literasi dapat dijadikan sebagai media kritik sosial terhadap pemerintahan maupun masyarakat secara umum. “Literasi dijalankan oleh lembaga-lembaga sosial yang berkembang di masyarakat mulai dari lembaga yang paling rendah sampai lembaga tinggi negara untuk menjamin ketertiban sosial” (Nurwahidah, hlm 6 :2017).Maka dari itu pembelajaran menulis puisi perlu dilakukan secara serius kepada peserta didik.

Mahasiswa Program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mahasiswa yang dicetak untuk menjadi guru Bahasa Indonesia yang profesional. Keprofesionalan tersebut salah satunya adalah kemampuan mengajarkan menulis puisi. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan mereka

rata-rata adalah tentang bagaimana mengungkapkan perasaan melalui kata-kata dalam bentuk puisi yang padat maknanya. Tarigan (1994: 8) mengungkapkan bahwa "menulis adalah kegiatan produktif, ekspresif, dan merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung". Dengan demikian perlu adanya solusi guna memecahkan permasalahan dalam menulis, salahsatunya adalah menulis puisi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk masalah tersebut adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media audiovisual merupakan bagian dari media pembelajaran berbasis teknologi yang cukup menarik. "Media audiovisual,yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua" (Andyani, 2016:4).

Berdasarkan argumentasi tersebut maka peneliti akan berupaya mengujicobakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Penulis akan mengujicobakan Media audiovisual dan media audio, keduanya bertema percintaan. Kedua media tersebut akan dibandingkan tingkat keefektifannya.

Berdasarkan uraian dan argumentasi di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Eektivitas Penggunaan Media Audiovisual dengan Media Audio dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Perguruan Tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual pada mahasiswa tingkat dua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media Audio pada mahasiswa tingkat dua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
3. Bagaimanakah perbandingan keefektifan media Audiovisual dengan media lagu Audio dalam pembelajaran menulis puisi pada mahasiswa tingkat dua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?

D. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dosen untuk menentukan media pembelajaran dalam menulis puisi dan juga menjadi rujukan bagi guru dalam mengajarkan kemampuan menulis puisi kepada siswa.

E. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen, untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis puisi. Adapun desain untuk penelitian ini yaitu menggunakan model desain eksperimen (*Pretest-Posttest Controul Group Design*) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pretest-Posttest Controul Group Design

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O1	X ₁	O2
Kontrol	O1	X ₂	O2

Keterangan:

- A : Kelas eksperimen
- B : Kelas kontrol
- O1: Test awal kelas eksperimen menulis puisi
- O2: Test akhir kelas eksperimen menulis puisi
- X₁: Pemberian perlakuan pada Kelas Eksperimen dengan menggunakan media audiovisual
- O1: Tes awal kelas kontrol menulis puisi
- O2: Tes akhir kelas kontrol menulis puisi
- X₂: Pemberian perlakuan pada Kelas Kontrol dengan menggunakan media Audio.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat dua sebanyak tiga kelas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik proposif samling karena waktu yang terbatas dan padatnya kegiatan mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa kelas A dan Kelas B. Mahasiswa kelas A berjumlah 30 orang dan Kelas B berjumlah 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes kemampuan menulis puisi baik dalam prates maupun pascates. Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan tahapan mengumpulkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa, memeriksa hasil puisi yang dibuat siswa baik pada saat *pretest* dan *posttest*, memberikan skor masing-masing hasil menulis puisi siswa, menyajikan hasil tes ke dalam table, menghitung chi kuadrat untuk tiap hasil tes, baik *pretest* maupun *posttest*, dengan dk = n – 1 dan taraf signifikasi 5 % dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

II. PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan proses pengumpulan data berupa tes kemampuan menulis puisi. pada prates maupun pasca tes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu dilakukan analisis data dengan penskoran terhadap hasil tes tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keefektifan media film pendek bertema percintaan dan media lagu, sehingga setelah pengumpulan dan analisis data disajikan pengolahan data menggunakan rumus dan tahapan yang sudah dikemukakan pada metodologi penelitian.

A. Analisis Data

1. Contoh Analisis Penilaian *Pretest* Menulis Puisi Kelas X-1 (kelas eksperimen)

Subjek : E-1
Judul : Keadilan Cinta

Puisi yang berjudul "Keadilan Cinta" isinya mengisahkan tentang perasaan seseorang yang dihianati kemudian pasrah menerima penghinaan tersebut, dan akhirnya mendapatkan kebahagiaan dari cinta kedua. Perumusan judul pada puisi tersebut memiliki ketepatan dan kesesuaian sehingga diberikan skor 4.

Diksi yang digunakan larik-larik puisi yang berjudul "Pengadilan Cinta" mencerminkan kata-kata puitis sehingga kata tersebut memiliki makna konotasi yang menarik sehingga memunculkan rangkainya kata yang indah. Misalnya kata "kepasrahan di antara lara derai" "berbuah manis menabur asa" dan lain-lain. Dengan demikian Pemilihan kata dalam puisi tersebut tepat dan diberikan skor 4.

Pengungkapan imaji dalam puisi yang berjudul "Pengadilan Cinta" kurang menimbulkan kesan-kesan berdasarkan imaji liatan, dengar, maupun taktilis.. Ada beberapa dalam tiap bait yang kurang menimbulkan kesan-kesan berdasarkan pancaindera. Pada puisi tersebut pengungkapan imaji kurang menggambarkan perasaan yang harusnya muncul pada pembaca ketika membaca puisis tersebut, dan diberikan skor 2.

Majas yang digunakan dalam puisi yang berjudul "Pengadilan Cinta" dapat menghasilkan kata-kata puitis sehingga memberikan efek keindahan pada puisi tersebut. Penggunaan majas dalam puisi tersebut tepat, dan diberikan Skor 4.

Penggunaan rima dalam puisi yang berjudul "Pengadilan Cinta" dalam tiap baris kurang memunculkan harmonisasi pola persajakan sehingga di akhir sehingga kurang berirama. Diberikan skor 2.

2. Contoh Analisis Penilaian *Posttest* Menulis Puisi Kelas X-2 (kelas kontrol)

Subjek : K-1
Judul : Patah Hati

Puisi yang merupakan salah satu dari hasil pascates ini berjudul "Patah Hati " isinya mengisahkan tentang cinta yang berujung kegagalan. Judul puisi yang dipilih cukup selaras dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tema percintaan, dan keseluruhan isi dari bait ke-1, ke-2, dan ke-3 semuanya cukup selaras dengan judul puisi tentang patah hati tersebut walaupun mutlakkesesuaiannya. Penggunaan judul dalam puisi tersebut cukup tepat dan skor diberikan skor 3.

Diksi yang digunakan dalam puisi yang berjudul "Patah Hati " mencerminkan kata-kata yang cukup menimbulkan kesan yang elegan dan cukup menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari tiap bait yang terdapat kata yang cukup mencerminkan makna konotasi. Penggunaan kata yang digunakan dalam puisi tersebut cukup tepat, dan skor yang diberikan 3.

Pengungkapan imaji dalam puisi yang berjudul "Patah Hati" terdapat kesan-kesan berdasarkan pancaindera jiwa, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan atau berempati terhadap apa yang dirasakan aku dalam puisi tersebut.

Pengungkapan imaji dalam puisi tersebut tepat, dan sesuai karena terdapat kesan-kesan berdasarkan pancaindera, skor yang diberikan 4.

Penggunaan beberapa majas dalam puisi yang berjudul "Patah Hati" cukup memberikan efek keindahan pada puisi. Penggunaan majas dalam puisis ini dinilai cukup tepat memberikan efek keindahan, skor yang diberikan 3.

Penggunaan rima dalam puisi yang berjudul "Patah Hati" dalam tiap bait terdapat rima kembar (a-a-a-a). Skor yang diberikan 5.

A. Pengolahan Data *Pretest* (Tes Awal)

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data tes awal dengan menggunakan *uji chi-kuadrat*, hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Tes Awal	Nilai χ^2		Interpretasi
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Kelas Eksperimen	11,81	7,82	Berdistribusi Tidak Normal
Kelas Kontrol	15,71	7,82	Berdistribusi Tidak Normal

Hasil Uji Wilcoxon

Tes awal dan Tes Akhir	Nilai χ^2		Interpretasi
	W tabel	W hitung	
Kelas Eksperimen	-1,96	3,88	Berdistribusi Tidak Normal
Kelas Kontrol	-1,96	2,99	Berdistribusi Tidak Normal

Hasil uji normalitas kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas control berdistribusi tidak normal. Karena salah satu dari kelompok sampel berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan uji statistika non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney*.

2. Uji *Mann Whitney*

Hasil Uji *Mann Whitney Pretest*

Keterangan	Nilai
$U_{hitung(1)}$	345,5
$U_{hitung(2)}$	545,5
μ_U	450
$\sum T$	1061,5
δ_U	65,6
Z_{hitung}	-1,46

Z_{tabel}	1,96
-------------	------

Hipotesis Pengujian

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis puisi mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media audio.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan awal menulis puisi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media audio. Kriteria Pengambilan Keputusan Jika berada di antara $-Z_{tabel}$ dan Z_{tabel} , maka Ho diterima. Jika $-Z_{tabel} > Z_{hitung}$ atau $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka Ho ditolak. Kesimpulan : karena nilai $-1,96 < -1,46 < 1,96$ maka Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak. Kesimpulannya: Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis puisi mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan mahasiswa kelas kontrol yang menggunakan media audio.

B. Pengolahan Data *Posttest* (Tes Akhir)

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes akhir dengan menggunakan uji *chi-kuadrat*, hasilnya dapat dilihat berikut:

Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Tes Awal	Nilai χ^2	Interpretasi	
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Kelas Eksperimen	3,34	7,82	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	25,1	7,82	Berdistribusi Tidak Normal

Karena kedua kelompok sampel berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan uji statistika non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney*.

2. Uji *Mann Whitney*

Hasil Uji *Mann Whitney Posttest*

Keterangan	Nilai
$U_{hitung(1)}$	246,4
$U_{hitung(2)}$	653,5
μ_U	450
$\sum T$	340,5
δ_U	66,96
Z_{hitung}	-3,04
Z_{tabel}	1,96

Pengujian Hipotesis

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis puisi mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan mahasiswa kelas kontrol yang menggunakan media audio.

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis puisi mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media audio. Kesimpulan: karena nilai $-1,96 > -3,04$, maka Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak. Kesimpulannya: Terdapat perbedaan kemampuan akhir menulis puisi siswa kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media audio.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dideskripsikan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi mahasiswa yang belajar menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual sebagai kelas eksperimen, lebih baik bila dibandingkan dengan hasil menulis puisi mahasiswa kelas kontrol yang belajar menulis puisi menggunakan media audio. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 58,80 dan 76,53, terjadi peningkatan sebesar 17,73. Untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 56,53 dan 69,67 terjadi peningkatan sebesar 13,34.

Hal tersebut membuktikan bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan media lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual cocok digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Purwono (2014:40) Mengatakan bahwa penggunaan media audio visual harus mempertimbangkan segi kecocokannya terhadap materi serta kemampuan dan waktu penggunaan media sehingga akan menghasilkan peningkatan pencapaian ketuntasan minimal. Dengan demikian para pendidik bahasa dan sastra Indonesia perlu merumuskan cara penggunaan media audiovisual supaya lebih efektif untuk keperluan mengajarkan menulis puisi agar hasilnya lebih maksimal.

III. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual memperoleh rata-rata 58,80 dan 76,53. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 17,73.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi kelas kontrol dengan menggunakan media audio memperoleh rata-rata 56,53 dan 69,67. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 13,34.

Pembelajaran menulis puisi menggunakan media audiovisual lebih efektif dibandingkan media audio.

Berdasarkan uji *Mann Whitney Posttest* diperoleh $-1,96 > -3,04$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual, dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan media audio.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini.

Pertama, dalam pembelajaran menulis puisi, guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan media audiovisual, dengan menyesuaikan unsur tampilan dan dengarannya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam menulis puisi.

Kedua, penggunaan media audiovisual dalam menulis puisi tidak sepenuhnya maksimal jika tidak diatur waktu dan dipertimbangkan karakteristik siswanya sehingga guru harus mempersiapkan kedua hal ini..

Ketiga, untuk penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian yang menggunakan media audio visual untuk mengajarkan kemampuan menulis menulis yang lain.

Daftar Pustaka

- Andyani N. dkk. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Surakarta: BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN I2302-6405.
- Sulaiman Z. (2017). *Telaah Bacaan Liar dalam Sejarah Sastra Indonesia*. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah. Vol 6 No. 2 (2017) (online) tersedia di <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article>
- Nurwahidah LS (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal untuk Pengembangan Kearifan Lokal dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan*. **Caraka:** Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Bahasa Daerah. Vol 6 No. 2 (2017) (online) tersedia di <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article>
- Purwono J. dkk. (2014) *penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah pertama negeri 1 pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.2, No.2, Hal 127 – 144, Edisi April 2014.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa